

ABSTRAKSI

Bramanta Hamdi R, NIT: 51145175 N, 2018, “*Analisis Pelayaran Saat Menghadapi Restrcted Visibility dalam Rute USA-Korea di MV Pan Bonita*”. Skripsi Program Diploma IV jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Pembimbing materi (I): Capt. Samsul Huda,MM,M.Mar. dan Pembimbing metodologi dan penulisan (II): H. Suharso,. S.H,S.Pd,S.E,M.M

Salah satu kondisi alam yang mempengaruhi navigasi adalah jarak tampak terbatas atau *restricted visibility*. *Restricted Visibility* dalam aktivitas pelayaran memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah seorang navigator dalam menghindari bahaya navigasi, karena hal tersebut maka diadakan penelitian yang bertujuan agar langkah-langkah yang harus dilakukan navigator dapat dilakukan baik dan benar agar pelayaran dapat berjalan secara aman dan terhindar dari adanya risiko tubrukan.

Mengingat besarnya pengaruh kondisi *restricted visibility* terhadap keselamatan pelayaran, maka penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan teknik analisa data 1.) Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara terstruktur, studi dokumenter, dan riset kepustakaan guna mengetahui dampak dari *restricted visibility*. 2.) Metode *Fish Bone Analysis* dimana penggunaan metode ini adalah bertujuan untuk mengetahui penyebab dan faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi kondisi *restricted visibility*. 3.) Metode USG (*urgency seriousness growth*) hal ini bertujuan untuk menentukan langkah yang paling tepat dalam menghadapi dampak dari kondisi *restricted visibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari *restricted visibility* adalah adanya risiko tubrukan yang disebabkan oleh bahaya navigasi maka dari itu dalam menghindari dampak tersebut maka penulis memperoleh beberapa faktor yang dijabarkan pada *fish bone analysis* kemudian dijabarkan kembali melalui metode USG (*Urgency Seiorsness Growth*) sehingga di peroleh cara yang paling tepat dalam menghadapi kondisi *restricted visibility* yaitu dengan pemahaman terhadap P2TL khususnya aturan 5, 19, dan 35 terkait dengan *Restricted Visibility* sehingga dapat tercipta pelayaran yang aman serta dan terhindar dari risiko tubrukan.

Jadi dengan memahami aturan P2TL khususnya aturan 5,19,dan 35 tersebut, diharapkan perwira jaga dapat menerapkan aturan P2TL tersebut dengan di awasi langsung oleh nakhoda khususnya saat melewati perairan dalam rute USA-Korea pada bulan tertentu sehingga perwira jaga dapat melakukan persiapan,pengawasan,dan kemampuan dalam mengambil tindakan terhadap adanya bahaya saat memasuki perairan dengan kondisi *restricted visibility*.

Kata kunci: *Restricted Visibility, analisis pelayaran, navigasi.*